

p-ISSN: 1907 - 8226
e-ISSN: 2502 - 6410
620/AU2/P2MI-LIPI/03/2015

BAWAL

WIDYA RISET PERIKANAN TANGKAP

BAWAL
VOL. 13
NO. 1
HAL. 1-55
APRIL-2021
p-ISSN 1907 - 8226, e-ISSN 25026410

BAWAL	VOL. 13	NO. 1	HAL. 1-55	APRIL-2021	p-ISSN: 1907- 8226 e-ISSN: 2502- 6410
-------	---------	-------	-----------	------------	--



BAWAL WIDYA RISET PERIKANAN TANGKAP



Volume 13 Nomor 1 April 2021

Nomor Akreditasi Kementerian RISTEK-BRIN: 148/M/KPT/2020
Terakreditasi Peringkat 2 berlaku selama 5 (Lima) Tahun
(Periode Volume 11 Nomor 3 Tahun 2019-Volume 16 Nomor 2 Tahun 2024)

BAWAL, Widya Riset Perikanan Tangkap adalah wadah informasi perikanan, baik laut maupun perairan umum. Publikasi ini memuat hasil-hasil penelitian bidang “*natural history*” (parameter populasi, reproduksi, kebiasaan makan dan makanan), lingkungan sumber daya ikan dan biota perairan.

Terbit pertama kali tahun 2006 dengan frekuensi penerbitan
tiga kali dalam setahun, yaitu pada bulan:
APRIL, AGUSTUS, DESEMBER.

Ketua Penyunting:

Dr. Wijopriyono (Sumber Daya dan Lingkungan-Pusat Riset Perikanan)

Dewan Penyunting:

Prof. Dr. Agus Djoko Utomo, M.Si. (Biologi Perikanan-Balai Riset Perikanan Perairan Umum dan Penyulhan Perikanan)

Prof. Dr. Norma Afiati, Ph.D. (Manajemen Sumberdaya Perairan-Universitas Diponegoro)

Dra. Sri Turni Hartati, M.Si. (Lingkungan Sumberdaya Perairan-Pusat Riset Perikanan)

Dr. Ir. Lukman, M.Si. (Ilmu Perairan, Limnologi-LIPI)

Drs. Suwarso, M.Si. (Biologi Perikanan-Balai Riset Perikanan Laut)

Editing Bahasa:

Rita Rachmawati, S.Pi., M.Si. (Pusat Riset Perikanan)

Penyunting Pelaksana:

Dr. Dian Oktaviani, S.Si, M.Si.

Hadhi Nugroho, S.Si.

Darwanto, S.Sos.

Arief Gunawan, S.Kom.

Administrasi:

Amalia Setiasari, A.Md.

Alamat Redaksi/Penerbit:

Pusat Riset Perikanan

Jl. Pasir Putih II, Ancol Timur, Jakarta Utara, 14430

Telp. (021) 64700928; Fax. (021) 64700929

e-mail: bawal.puslitbangkan@gmail.com.

Website: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/bawal>

BAWAL-WIDYA RISET PERIKANAN TANGKAP diterbitkan oleh Pusat Riset Perikanan-Badan Riset dan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan-Kementerian Kelautan dan Perikanan.



BAWAL WIDYA RISET PERIKANAN TANGKAP



LEMBAR INDEKSASI

FOKUS DAN RUANG LINGKUP BAWAL WIDYA RISET PERIKANAN TANGKAP

Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap (<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/bawal>) memiliki p-ISSN 1907-8226; e-ISSN 2502-6410 dengan Nomor Akreditasi Kementerian RISTEK-BRIN: 148/M/KPT/2020. Terakreditasi Peringkat 2 berlaku selama 5 (Lima) Tahun (Periode Volume 11 Nomor 3 Tahun 2019-Volume 16 Nomor 2 Tahun 2024). Terbit pertama kali tahun 2006 dengan frekuensi penerbitan tiga kali dalam setahun pada bulan April, Agustus dan Desember.

Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap memuat hasil-hasil penelitian bidang “natural history” (parameter populasi, reproduksi, kebiasaan makan dan makanan), lingkungan sumber daya ikan dan biota perairan.

Naskah yang diterbitkan di Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap telah melalui pemeriksaan pedoman penulisan oleh Administrasi Jurnal, naskah yang sudah mengikuti pedoman penulisan direview oleh 2 (dua) orang Dewan Penyunting dan 1 (satu) orang Bebestari (Peer-Reviewer) berdasarkan penunjukan dari Ketua Dewan Penyunting. Keputusan diterima atau tidaknya suatu naskah menjadi hak dari Ketua Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Dewan Penyunting dan Bebestari.

INFORMASI INDEKSASI JURNAL

Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap (<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/bawal>) memiliki p-ISSN 1907-8226; e-ISSN 2502-6410 yang sudah terindeks di beberapa pengindeks bereputasi, antara lain: Cross Ref, Indonesian Scientific Journal Database (ISJD), SCILIT, Sherpa/Romeo, Google Scholar, Directory Open Access Journals (DOAJ), Bielefeld Academic Search Engine (BASE), British Library One Search, Science and Technology Index (SINTA), Mendeley, Lancaster University, Garba Rujukan Digital (GARUDA) dan Dimensions.



BEBESTARI PADA BAWAL WIDYA RISET PERIKANAN TANGKAP

1. Prof. Dr. Ir. M.F. Rahardjo (Ikhtiologi, Ekologi Ikan, Konservasi Sumber Daya Hayati Perairan-Institut Pertanian Bogor)
2. Prof. Dr. Ali Suman (Biologi Perikanan Udang-Balai Riset Perikanan Laut)
3. Prof. Dr. Ir. Ari Purbayanto, M. Si. (Metode Penangkapan Ikan-Institut Pertanian Bogor)
4. Prof. Dr. Ir. Wudianto, M.Si. (Teknologi Penangkapan Ikan-Pusat Riset Perikanan)
5. Prof. Dr. Ir. Husnah, M. Phil. (Toksikologi-Pusat Riset Perikanan)
6. Prof. Dr. Ir. Indra Jaya, M.Sc. (Hidro Akustik Perikanan-Institut Pertanian Bogor)
7. Prof. Dr. Ir. John Haluan, M. Sc. (Teknologi Penangkapan Ikan-Institut Pertanian Bogor)
8. Prof. Dr. Ir. Ngurah N. Wiadnyana, DEA. (Ekologi Perairan-Pusat Riset Perikanan)
9. Prof. Dr. Ir. Endi Setiadi Kartamihardja, M. Sc. (Pengelolaan Perikanan PUD-Pusat Riset Perikanan)
10. Dr. Ir. Purwito Martosubroto (Pengelolaan Perikanan-Komisi Nasional Pengkajian Sumber Daya Ikan)
11. Ir. Badrudin, M.Sc. (Biologi Perikanan Demersal-Komisi Nasional Pengkajian Sumber Daya Ikan)
12. Dr. I. Gede Sedana Merta, M.Sc. (Biologi Perikanan)
13. Ir. Duto Nugroho, M.Si. (Teknologi Penangkapan Ikan-Pusat Riset Perikanan)
14. Ir. Suherman Banon Atmadja, M.Si (Sumberdaya dan Lingkungan-Balai Riset Perikanan Laut)
15. Dr. Ir. Zainal Arifin, M.Sc. (Pencemaran Perairan-Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia)
16. Dr. Achmad Sarnita (Pengelolaan Sumberdaya Perikanan)
17. Dr. Eko Prianto, S.Pi, M. Si. (Ekologi Perairan-Universitas Riau)
18. Lilis Sadiyah, Ph.D. (Permodelan Perikanan-Pusat Riset Perikanan)
19. Dr. Haryono (Limnologi-Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia)
20. Dr. Ir. Syahroma Husni Nasution, M.Sc. (Biologi Perikanan-Limnologi, Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia)
21. Dr. Estu Nugroho (Sumber Daya Genetik Ikan-Pusat Riset Perikanan)
22. Dr. Priyanto Rahardjo, M.Sc. (Biologi Konservasi-Sekolah Tinggi Perikanan)
23. Drs. Wisnu Wardhana, M.Si. (Planktonologi-Universitas Indonesia)
24. Dr. Reny Puspasari, S.Si., M.Si. (Perikanan Tangkap-Pusat Riset Perikanan)
25. Budi Nugraha, S.Pi., M.Si. (Sumber Daya dan Lingkungan-Pusat Riset Perikanan)
26. Umi Chodrijah, S.P., M.Si (Perikanan Tangkap-Balai Riset Perikanan Laut)
27. Drs. Bambang Sumiono, M.Si. (Pakar Biologi Perikanan)
28. Dr. Ir. Syahroma Husni Nasution, M.Sc. (Biologi Perikanan-Limnologi LIPI)

UCAPAN TERIMAKASIH

Ketua Penyunting BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap (BAWAL) mengucapkan terima kasih kepada para Bebestari yang telah berpartisipasi dalam menelaah naskah yang diterbitkan di jurnal ilmiah ini, sehingga jurnal ini dapat terbit tepat pada waktunya. Bebestari yang berpartisipasi dalam terbitan Volume 13 Nomor 1 April 2021 adalah:

1. Prof. Dr. Ir. Ngurah N. Wiadnyana, DEA. (Ekologi Perairan-Pusat Riset Perikanan)
2. Ir. Duto Nugroho, M.Si. (Teknologi Penangkapan Ikan-Pusat Riset Perikanan)
3. Drs. Bambang Sumiono, M.Si. (Pakar Biologi Perikanan)
4. Dr. Ir. Syahroma Husni Nasution, M.Sc. (Biologi Perikanan-Limnologi LIPI)
5. Umi Chodriyah, S.P., M.Si (Perikanan Tangkap-Balai Riset Perikanan Laut)

KATA PENGANTAR

Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap, merupakan wadah untuk menyampaikan informasi hasil penelitian yang dilakukan para peneliti dari dalam, maupun luar lingkup Pusat Riset Perikanan. Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap di tahun 2021 memasuki Volume 13. Proses penerbitan jurnal ini dibiayai oleh Pusat Riset Perikanan tahun anggaran 2021. Semua naskah yang terbit di jurnal ini telah melalui proses evaluasi oleh Dewan Penyunting dan Bebestari serta editing oleh Penyunting Pelaksana.

BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap pada terbitan nomor 1 tahun 2021 menampilkan 5 (lima) artikel hasil penelitian diantaranya: Aspek Biologi dan Kelimpahan Hiu Mako Sirip Pendek (*Isurus oxyrinchus*) di Samudera Hindia Bagian Timur; Identifikasi Molekular dan Srtuktur Filogenetika Moluska (Gastropoda dan Bivalvia) di Perairan Biak, Papua; Seletivitas Alat Tangkap Terhadap Hasil Tangkapan Rajungan (*Portunus pelagicus* LINNAEUS, 1758) di Perairan Gerbang Mekar, Cirebon; Parameter Populasi dan *Spawning Potential Ratio* (SPR) Kepiting Merah (*Scylla olivacea*) di Perairan Asahan dan Sekitarnya, Sumatera Utara; Karakter Panjang, Hubungan Panjang-Bobot dan Kondisi Ikan Nyalian Buluh (*Rasbora argyrotaenia* Bleeker, 1849) di Caturdanu Bali.

Diharapkan terbitan BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap ini dapat memberikan kontribusi bagi para pengambil kebijakan dan pengelola sumberdaya perikanan di Indonesia. Ketua Penyunting mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif para peneliti dari lingkup dan luar Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan yang telah mengirimkan artikel ke BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap.

Ketua Penyunting

BAWAL
Widya Riset Perikanan Tangkap
Volume 13 Nomor 1 April 2021

DAFTAR ISI

DAFTAR BEBESTARI.....	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.....	v-vi
Aspek Biologi dan Kelimpahan Hiu Mako Sirip Pendek (<i>Isurus oxyrinchus</i>) di Samudera Hindia Bagian Timur Oleh: Arief Wujdi, Benaya M. Simeon, Bram Setyadji dan Ririk K. Sulistyanyingsih	1-9
Identifikasi Molekular dan Srtuktur Filogenetika Moluska (Gastropoda dan Bivalvia) di Perairan Biak, Papua Oleh: Anna Rejeki Simolon dan Ludi Parwadani Aji	11-21
Selektivitas Alat Tangkap Terhadap Hasil Tangkapan Rajungan (<i>Portunus pelagicus</i> LINNAEUS, 1758) di Perairan Gerbang Mekar, Cirebon Oleh: Nabilla Shabrina, Dedi Supriadi, Iwang Gumilar dan Alexander M.A. Khan	23-32
Parameter Populasi dan <i>Spawning Potential Ratio</i> (SPR) Kepiting Merah (<i>Scylla olivacea</i>) di Perairan Asahan dan Sekitarnya, Sumatera Utara Oleh: Andina Ramadhani Putri Pane, Duranta Diandria Kembaren, Ilham Marasabessy dan Ali Suman	33-43
Karakter Panjang, Hubungan Panjang-Bobot dan Kondisi Ikan Nyalian Buluh (<i>Rasbora argyrotaenia</i> Bleeker, 1849) di Caturdanu Bali Oleh: I Nyoman Y. Parawangsa, Prawira Atmaja Tampubolon dan Nyoman Dati Pertami	45-55
PEDOMAN PENULIS.....	App.56
SERTIFIKAT AKREDITASI.....	App.57

BAWAL
WIDYA RISET PERIKANAN TANGKAP
Volume 13 Nomor 1 April 2021

KUMPULAN ABSTRAK

ASPEK BIOLOGI DAN KELIMPAHAN HIU MAKOSIRIP PENDEK (*Isurus oxyrinchus*) DI SAMUDRA HINDIA BAGIAN TIMUR

Arief Wujdi

BAWAL, Vol.13 No.1, Hal: 1-9

ABSTRAK

Hiu mako sirip pendek (*Isurus oxyrinchus*) termasuk kedalam Famili Lamnidae dan banyak dieksploitasi sehingga telah dimasukkan ke dalam daftar merah IUCN serta Apendiks II CITES sejak 2019. Penangkapan dan perdagangannya perlu dipantau secara global untuk menghindari kepunahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji laju tangkap, kelimpahan, dan estimasi ukuran hiu mako yang tertangkap perikanan rawai tuna. Pengumpulan data dilakukan dengan menempatkan tenaga observer ilmiah diatas kapal penangkap ikan yang berbasis di empat pelabuhan utama rawai tuna pada rentang waktu tahun 2015 hingga 2019. Bobot tubuh ikan diestimasi dari ukuran panjang cagaknya berdasarkan persamaan hubungan panjang dan bobot dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian mengungkap bahwa terjadi peningkatan upaya rawai tuna seiring dengan peningkatan cakupan sampling. Laju tangkap mencapai puncaknya pada tahun 2017 (0,2 ekor/1000 pancing), kemudian mengalami penurunan seiring dengan peningkatan upaya penangkapan. Secara spasial, hiu mako tersebar di wilayah perairan tropis dan subtropis, khususnya kurang dari 10° Lintang Selatan. Pertumbuhan hiu mako bersifat isometrik dengan ukuran panjang cagak berkisar antara 50-211 cm. Rata-rata ukuran hiu yang tertangkap cenderung semakin besar dari tahun ke tahun sehingga dimungkinkan memiliki implikasi pada upaya pengelolaan dan konservasinya jenis yang terancam punah ini.

Kata Kunci: Laju tangkap; spesies langka; Apendiks II CITES; *Isurus oxyrinchus*; Samudra Hindia

IDENTIFIKASI MOLEKULAR DAN STRUKTUR FILOGENETIK MOLUSKA (GASTROPODA DAN BIVALVIA) DI PERAIRAN BIAK, PAPUA

Anna Rejeki Simbolon

BAWAL, Vol.13 No.1, Hal: 11-21

ABSTRAK

Perairan Biak di wilayah Papua termasuk kawasan segitiga terumbu karang dengan tingkat keanekaragaman spesies yang tinggi, salah satu diantaranya adalah Phylum Moluska, namun lebih dari 90% spesies Moluska belum terdokumentasi secara akurat. Sebagai biota dengan keanekaragaman spesies yang tinggi, kesamaan morfologi cangkang moluska sering ditemukan sehingga menyebabkan kesulitan dalam identifikasi yang tepat. Untuk hal tersebut penanda molekular "DNA mitokondria cytochrome oxidase I" (mt-COI), biasa disebut DNA *barcoding*, dapat diterapkan untuk identifikasi species. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi spesies Moluska dengan menggunakan DNA *barcoding* serta menyusun struktur filogenetik Moluska di perairan Biak, Papua. Contoh biologi Moluska diambil dengan metode jelajah di area padang lamun pada saat air surut. Analisis

DNA menggunakan primer universal LCO 1490 dan HCO 2198, pengeditan dan pengurutan sekuen DNA dengan program Geneious ver 9 dan program BLAST. Struktur filogenetik dilakukan dengan metode neighbor joining (NJ) pada model Kimura-2. Hasil menunjukkan spesies moluska yang berhasil diidentifikasi secara molekular terdiri dari 23 spesies dengan tingkat kesamaan 97-100%. Pohon filogenetik menunjukkan pengelompokan spesies berdasarkan ordo, famili hingga genus yang berbeda. *Nerita* sp. memiliki jarak genetik terendah dan nilai bootstrap yang tinggi serta memiliki kesamaan warna dan pola yang hampir sama sehingga sering terjadi kesalahan identifikasi secara morfologi. Hasil analisis memperlihatkan DNA *barcoding* dapat digunakan dalam identifikasi spesies moluska dengan cepat dan akurat serta memberikan keragaman spesies yang tinggi. Identifikasi secara molekular dengan menggunakan DNA *barcoding* dapat dijadikan alat dalam mengidentifikasi spesies moluska secara lebih tepat sehingga pengelolaan spesies akan tepat sasaran serta bermanfaat bagi kajian pengelolaan selanjutnya.

Kata Kunci: Identifikasi molekular; DNA- *barcoding*; Phylum Moluska; Biak (Papua)

SELEKTIVITAS ALAT TANGKAP TERHADAP HASIL TANGKAPAN RAJUNGAN (*Portunus pelagicus* LINNAEUS, 1758) DI PERAIRAN GEBANG MEKAR, CIREBON

Nabilla Shabrina

BAWAL, Vol.13 No.1, Hal: 23-32

ABSTRAK

Rajungan (*Portunus pelagicus* Linnaeus, 1758) merupakan komoditas perikanan memiliki nilai komersial tinggi. Berdasarkan Data Statistik Perikanan tahun 2017, bahwa Kabupaten Cirebon merupakan salah satu pusat produksi rajungan terbesar di Jawa Barat. Jaring kejer (*gillnet*) dan bubu lipat merupakan alat tangkap yang utama untuk menangkap rajungan. Penelitian di Tempat Pendaratan Ikan Gebang Mekar, Cirebon pada bulan September-Oktober 2019 bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi alat tangkap yang selektif dan efisien untuk menangkap rajungan. Data primer yang digunakan untuk analisis adalah ukuran lebar karapas dan bobot individu rajungan, dilengkapi dengan wawancara dengan nelayan dan informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan jaring kejer dengan *messize* 3,5 inci memiliki selektivitas lebih tinggi dibandingkan bubu lipat. Rajungan hasil tangkapan jaring kejer rata-rata memiliki lebar karapas 14 cm dan bubu lipat pada lebar karapas 13 cm. Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor 56/PERMEN-KP/2016, yaitu rajungan yang diperbolehkan ditangkap memiliki lebar karapas lebih dari 10 cm. Pengelolaan perikanan rajungan yang rasional melalui penentuan selektivitas alat tangkap diperlukan untuk menciptakan kondisi perikanan berkelanjutan.

Kata Kunci: Selektivitas alat tangkap; rajungan; Cirebon

PARAMETER POPULASI DAN SPAWNING POTENTIAL RATIO (SPR) KEPITING MERAH (*Scylla olivacea*) DI PERAIRAN ASAHAN DAN SEKITARNYA, SUMATERA UTARA

Andina Ramadhani Putri Pane

BAWAL, Vol.13 No.1, Hal: 33-43

ABSTRAK

Kepiting bakau merupakan komoditas ekspor yang penangkapannya dilakukan dengan intensif, salah satunya adalah jenis kepiting merah (*Scylla olivacea*). Pengelolaan dalam pengendalian memerlukan analisa kajian ilmiah tentang ukuran layak tangkap dan *spawning potential ratio* (SPR) kepiting merah. Kajian ilmiah ini dilakukan terhadap 1.105 ekor kepiting merah di pusat pendaratan kepiting di Desa Silo Baru Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan, Sumatera Utara selama 28 bulan (April-Oktober 2018, Februari- Desember 2019 dan Maret-Desember 2020). Kepiting yang tertangkap memiliki ukuran 65-170 mm dengan 72,2% sudah dewasa dan telah melakukan pemijahan sebelum tertangkap ($CW_c < CW_m$). Hasil penelitian diperoleh bahwa kematian akibat penangkapan (F) lebih tinggi dibandingkan kematian alamiah (M), hal ini menunjukkan tingginya tekanan pemanfaatan ($E = 0,54\%$). Nilai *spawning potential ratio* (SPR) mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2020 yaitu 11-17% namun masih dibawah nilai minimal 20%, artinya penambahan individu kepiting merah di perairan Asahan setelah eksploitasi sudah mengalami penurunan sehingga diperlukan upaya dalam pengelolaan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan ukuran *mesh size* jaring dan bubu serta rehabilitasi hutan mangrove.

Kata Kunci : SPR; kepiting; *Scylla olivacea*; Asahan; WPP
571

KARAKTER PANJANG, HUBUNGAN PANJANG-BOBOT DAN KONDISI IKAN NYALIAN BULUH (*Rasbora argyrotaenia* BLEEKER, 1849) DI CATUR DANU BALI

I Nyoman Y. Parawangsa

BAWAL, Vol.13 No.1, Hal: 45-55

ABSTRAK

Ikan nyalian buluh (*Rasbora argyrotaenia*) merupakan spesies ikan yang menyebar di catur danu Bali. Penelitian karakter biologi spesies ikan ini di catur danu Bali masih terbatas. Penelitian ini dilakukan dari Agustus 2017 sampai Juli 2018 dengan tujuan untuk memperoleh hubungan karakter panjang, hubungan panjang-bobot dan dugaan kondisi ikan nyalian buluh di catur danu Bali. Sampling dilakukan dengan metode purposive sampling yang dilakukan secara bergantian setiap bulannya. Hasil menunjukkan hubungan karakter panjang ikan nyalian buluh di catur danu Bali memiliki korelasi kuat untuk tiap tipe pengukuran ($R > 0,96$). Persamaan hubungan panjang-panjang ikan nyalian buluh di Danu Tamblingan, $PC = 1,1217PB - 0,9947$; $PT = 1,1759PB + 3,657$; $PT = 1,0525PC + 4,5435$, di Danu Buyan, $PC = 1,091PB + 1,7375$; $PT = 1,1785PB + 3,029$; $PT = 1,0742PC + 1,5009$, di Danu Beratan, $PC = 1,091PB + 2,7818$; $PT = 1,178PB + 4,8692$; $PT = 1,0751PC + 2,2718$ dan di Danu Batur, $PC = 1,105PB + 1,7529$; $PT = 1,2051PB + 3,3616$; $PT = 1,0863PC + 1,8183$. Ukuran panjang baku (PB) menjadi penduga bobot paling akurat ikan nyalian buluh di catur danu Bali. Pola pertumbuhan panjang-bobot bersifat alometrik positif dan isometrik, serta masih berada dalam kondisi baik dengan nilai faktor kondisi relatif antara 0,62-1,40.

Kata Kunci: Alometrik positif; ikan nyalian buluh; isometrik; kondisi baik; panjang baku